

Sosialisasi Pemakaian Obat untuk Perawatan Luka Pasca Sunat di MI Raudhathussolihin, Medan Johor

Rahmadani^{1*}, Minda Sari Lubis², Lilik Septiana³, Ziza Putri Aisyia Fauzi⁴, Hindri Syahputri⁵

¹⁻⁵Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: rahmadst121@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6873>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 10 June 2026

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan,
Pemakaian Obat,
Perawatan Luka, Pasca
Sunat, Pengabdian
Masyarakat

Keywords:

Health Education,
Medication Use, Wound
Care, Post-
Circumcision,
Community Service

ABSTRACT

Sunat merupakan tindakan medis yang memerlukan perawatan luka yang tepat untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi. Perawatan yang kurang baik dapat menyebabkan infeksi, perdarahan, iritasi, nyeri berkepanjangan, dan keterlambatan penyembuhan. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat turut memengaruhi keberhasilan perawatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan obat pada perawatan luka pasca sunat di MI Raudhathussolihin, Medan Johor. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pembagian leaflet. Materi mencakup kebersihan luka, jenis dan cara penggunaan obat, waktu penggantian perban, serta tanda-tanda infeksi. Peserta terdiri atas anak pasca sunat dan orang tua atau wali. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang perawatan luka, penggunaan obat yang benar, dan pencegahan infeksi. Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga proses penyembuhan luka pasca sunat lebih optimal dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Circumcision is a medical procedure that requires proper wound care to accelerate healing and prevent infection. Poor care can lead to infection, bleeding, irritation, prolonged pain, and delayed healing. Furthermore, a lack of public understanding of proper medication use also impacts the success of treatment. This community service activity aims to increase participants' knowledge regarding medication use in post-circumcision wound care at MI Raudhathussolihin, Medan Johor. The activity was carried out through health education and outreach using lectures, discussions, demonstrations, and leaflet distribution. The material covered wound hygiene, types and methods of medication use, dressing change timing, and signs of infection. Participants included post-circumcision children and their parents or guardians. The activity results showed an increase in participants' knowledge about wound care, proper medication use, and infection prevention. Participants' enthusiasm was also evident in their active participation in the discussion and Q&A session. This activity is expected to raise public awareness so that the post-circumcision wound healing process is more optimal and the risk of complications can be minimized.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahmadani, et al (2026). Sosialisasi Pemakaian Obat untuk Perawatan Luka Pasca Sunat di MI Raudhathussolihin, Medan Johor, 4(4) 26958-26962. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6873>

PENDAHULUAN

Sunat atau tindakan bedah ringan yang telah dikenal dalam budaya manusia sejak lama. Sunat atau disebut juga dengan sunat adalah tindakan bedah ringan dengan memotong kulit penis dengan tujuan untuk mengeluarkan lipatan kulit yang biasanya menutupi kelenjar penis. Sunat merupakan

tindakan pembedahan untuk membuang prepusium penis untuk tujuan tertentu, baik medis, social maupun religious. (Prasetyono, 2019; Sumadi, 2020)

Sunat memiliki arti penting bagimanusia, baik ditilik dari perspektif agama maupun kesehatan. Dari perspektif agama sunat merupakan langkah awal menunaikan perintah Allah SWT sebelum kewajiban lain melekat padadiri seseorang Sehingga sunat sangat dianjurkan bagi seorang muslim sebelum aqil baligh sebagai penanda kesiapannya menjalankan syariat Islam secara keseluruhan. Kenapa sunat menjadi sangat penting, karena dengan sunat seseorang bisa bersih dari najis, karena hanya dalam keadaan suci atauterbebas dari najis seseorang diperbolehkan menjalankan kewajiban agama, seperti sholat, i'tikaf, membaca Al-Quran dan ibadah lainnya yang menuntut kondisi tubuh yang suci dan terbebas dari hadats ataupun najis (Muhammad & Nuh, 2019) Dari perspektif medis, sunat banyak memberikan manfaat terhadap kesehatan pria maupun pasangan. Di samping memudahkan perawatan penis dan menjaga kebersihan organ intim pada pria, sunat juga dapat mencegah perkembangan penyakit yang sangat mematikan seperti kanker prostat dan kanker penis

Perawatan luka pasca sunat memerlukan perhatian khusus, terutama terkait kebersihan luka dan penggunaan obat yang tepat. Penggunaan obat yang tidak sesuai aturan, kurangnya pemahaman mengenai cara membersihkan luka, serta masih adanya kepercayaan terhadap mitos dalam perawatan luka pasca sunat dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan memperlambat proses penyembuhan. Selain itu, keterlibatan orang tua atau wali sangat penting dalam mendukung keberhasilan perawatan luka di rumah karena sebagian besar pasien sunat merupakan anak usia sekolah yang belum mampu melakukan perawatan mandiri secara optimal. (Yuliastuti, C. ., Astuti, N. M. ., Irawandi, et al, 2023)

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat pasca sunat masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan. Beberapa orang tua menganggap luka sunat dapat sembuh dengan sendirinya tanpa perawatan khusus sehingga penggunaan obat dan perawatan luka sering kali tidak dilakukan secara benar. Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan perawatan luka pasca sunat. Kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta media edukasi seperti leaflet dan booklet efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai perawatan luka dan penggunaan obat secara rasional. (Arlis, Maita Sarah, 2022)

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat untuk perawatan luka pasca sunat merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya infeksi. Melalui edukasi yang baik, masyarakat dapat memahami cara menggunakan obat dengan benar, waktu mengganti perban, cara menjaga kebersihan luka, serta mengenali tanda-tanda infeksi yang memerlukan penanganan tenaga kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan proses penyembuhan luka pasca sunat dapat berjalan lebih cepat, aman, dan terhindar dari komplikasi.

MI Raudhathussolihin Medan Johor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara rutin melaksanakan kegiatan sosial dan pembinaan kesehatan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan kurangnya pemahaman peserta dan orang tua terkait pemakaian obat dan perawatan luka pasca sunat yang benar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi pemakaian obat untuk perawatan luka pasca sunat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta serta orang tua mengenai pentingnya perawatan luka yang tepat untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah komplikasi pasca sunat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Raudhathussolihin, Medan Johor, dengan sasaran peserta yaitu anak pasca sunat beserta orang tua atau wali pendamping. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi kesehatan mengenai pemakaian obat serta perawatan luka pasca sunat. Metode edukasi dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat dan perawatan luka secara tepat sehingga dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi pascasunat . (Isnaeni, Achmad Fauzi, et al, 2023)

Tahapan kegiatan diawali dengan proses persiapan yang meliputi survei lokasi, koordinasi dengan pihak MI Raudhathussolihin Medan Johor, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi edukasi. Selain itu, tim pengabdian juga mempersiapkan media pendukung berupa leaflet, poster edukasi, alat demonstrasi sederhana, daftar hadir peserta, (Kipa Jundapri, Suharto, et. all 2021)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi perawatan luka, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan obat yang digunakan pada luka pasca sunat, aturan pemakaian obat, teknik membersihkan luka, waktu penggantian perban, pentingnya menjaga kebersihan area luka, serta tanda-tanda infeksi yang harus diwaspadai. Demonstrasi dilakukan untuk membantu peserta dan orang tua memahami langkah-langkah perawatan luka secara langsung sehingga dapat diterapkan dengan benar di rumah. (Yadi Putra, et. All, 2024)

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan dalam sesi diskusi dan kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemakaian obat dan perawatan luka pasca sunat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat dan perawatan luka pasca sunat, meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan orang tua atau wali dalam melakukan perawatan luka secara mandiri di rumah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan obat yang rasional dan perawatan luka yang tepat untuk mempercepat proses penyembuhan serta mencegah komplikasi pasca sunat. (Yuliasuti, C., et. All, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Pemakaian Obat untuk Perawatan Luka Pasca Sunat di MI Raudhathussolihin, Medan Johor telah dilaksanakan dengan melibatkan anak pasca sunat beserta orang tua atau wali sebagai peserta utama. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Tahapan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembagian leaflet edukasi, penyampaian materi, demonstrasi perawatan luka, diskusi interaktif untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Metode edukasi melalui ceramah dan demonstrasi dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat dan perawatan luka secara tepat. (Isnaeni, Achmad Fauzi, et all, 2023)

Pada tahap awal kegiatan, hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan obat dan perawatan luka pasca sunat. Beberapa peserta belum memahami cara membersihkan luka dengan benar, waktu penggantian perban, serta aturan penggunaan obat antibiotik maupun antiseptik. Selain itu, sebagian orang tua masih beranggapan bahwa luka pasca sunat akan sembuh dengan sendirinya tanpa memerlukan perawatan khusus. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya edukasi menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua mengenai perawatan luka sunat sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan keterlambatan penyembuhan luka.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan luka, cara penggunaan obat yang benar, teknik membersihkan luka, waktu penggantian perban, serta tanda-tanda infeksi yang harus segera mendapatkan penanganan medis. Tim pengabdian juga melakukan demonstrasi sederhana mengenai teknik perawatan luka pasca sunat secara langsung agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Orang tua peserta aktif menanyakan cara penggunaan obat, frekuensi pembersihan luka, serta makanan yang dianjurkan selama proses penyembuhan. Pendekatan edukasi interaktif diketahui mampu meningkatkan partisipasi peserta dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap materi kesehatan yang diberikan.

Hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan obat sesuai aturan tenaga kesehatan, menjaga kebersihan luka, dan mengenali tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, nyeri berlebihan, maupun keluarnya cairan dari luka. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka pasca sunat. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan perawatan luka sunat secara mandiri di rumah. (Barkah Waladani, er.all, 2023)

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat secara rasional. Peserta mulai memahami bahwa penggunaan obat harus sesuai dosis dan aturan pakai untuk menghindari efek samping

maupun risiko resistensi antibiotik. Pemahaman mengenai pentingnya menjaga sterilitas luka juga meningkat setelah dilakukan demonstrasi perawatan luka secara langsung. Edukasi kesehatan yang disertai praktik langsung diketahui lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dibandingkan metode ceramah saja karena peserta dapat melihat dan mempraktikkan langkah-langkah perawatan luka secara benar. (Nuryani, et.all, 2023)

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama membantu orang tua memahami cara merawat luka pasca sunat dengan benar di rumah. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, risiko terjadinya infeksi, perdarahan, dan luka yang lama sembuh dapat dikurangi. Selain itu, kegiatan sosialisasi seperti ini perlu dilakukan secara rutin agar masyarakat semakin memahami pentingnya penggunaan obat yang benar dan cara merawat luka yang baik sehingga kesehatan anak setelah sunat tetap terjaga.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Yayasan Pendidikan MI Raudhathussolihin, Medan Johor

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Pemakaian Obat untuk Perawatan Luka Pasca Sunat di MI Raudhathussolihin, Medan Johor telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, serta pembagian leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan obat dan perawatan luka pasca sunat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait cara membersihkan luka, penggunaan obat sesuai aturan, penggantian perban, serta pencegahan infeksi selama masa penyembuhan. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan luka yang tepat untuk mendukung proses penyembuhan optimal dan mencegah komplikasi pasca sunat.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya penggunaan obat secara rasional dan perlunya menjaga kebersihan luka selama masa pemulihan. Keterlibatan orang tua dalam proses perawatan luka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyembuhan luka pasca sunat. Melalui kegiatan ini, peserta mampu memahami tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai dan langkah penanganan awal yang dapat dilakukan di rumah. Pendekatan edukasi secara langsung dan interaktif diketahui dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan perawatan luka secara mandiri dan benar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar program edukasi mengenai pemakaian obat dan perawatan luka pasca sunat dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan masyarakat setempat. Selain itu, diperlukan pengembangan media edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti video edukasi atau media digital, agar informasi kesehatan dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada masyarakat luas.

Pendampingan lanjutan kepada orang tua juga perlu dilakukan untuk memastikan perawatan luka di rumah berjalan dengan baik sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan dan proses penyembuhan luka berlangsung lebih cepat dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Arlis, A., & Sarah, M. (2021). Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang perawatan luka pasca sirkumsisi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Asa, G. A., Faulk, N. K., & Ward, P. R. (2023). Traditional male circumcision and the risk for HIV transmission among men: A systematic review. *BMJ Open*, 13(5), e072118.
- Ezdha, A. U. A., Juliana, M. N. D., Anggraini, S. N., & Fitri, D. E. (2025). Penerapan edukasi perawatan luka post sectio caesarea menggunakan media booklet terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(6).
- Faradisi, F., Wirotomo, T. S., & Fijianto, D. (2023). Aplikasi digital medula (medikasi untuk luka) sebagai panduan perawatan luka di rumah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(2).
- Fruitasari, M. K. F., Pranata, L., Daeli, N. E., Rini, M. T., & Suryani, K. (2022). Pendampingan orangtua dalam perawatan luka pada anak post sirkumsisi. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 119–122.
- Herliawati, P. A., Hildayanti, R. A., & Astuti, N. L. S. (2023). The effectiveness of slow deep breathing on pain intensity in children through circumcision. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(1), 37–44.
- Huang, P. H., Pan, Y. H., Luo, Y. S., Chen, Y. F., Lo, Y. C., Chen, T. P. C., & Perng, C. K. (2023). Development of a deep learning-based tool to assist wound classification. *arXiv Preprint*.
- Isnaeni, I., Fauzi, A., Mulyanto, T., & Khamid, A. (2023). Edukasi perawatan luka post sirkumsisi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 150–156.
- Kardiatun, T., Surtikanti, S., Fitriani, W., Ariyanti, S., & Fadila, Y. (2023). Family health promotion: Perawatan luka pascakhitan metode konvensional yang optimal di wilayah Pontianak Selatan. *Abdimas Universal*, 5(1), 49–54.
- Kuddushi, M., Shah, A. A., Ayranci, C., & Zhanga, X. (2023). Recent advances in novel materials and techniques for developing transparent wound dressings. *Materials Science Review*.
- Muhammad, & Nuh. (2019). *Hukum-hukum fiqh Islam (Cet. 2)*. Pustaka Aman Press SDN BHD.
- Mulki, M. M., Wangsa, A. K., Safitri, D., et al. (2024). Edukasi masyarakat tentang perawatan luka dengan metode moist wound healing. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–61.
- Nuryani, N., Sembiring, R., Sari, I. Y. K., Fajriyah, L., Pambayun, R. A., Lantiani, S., & Suhaimah, S. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka pada pasien post operasi dengan gangguan mobilitas fisik di RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(9), 25–28.
- Prasetyono, & Sumadi. (2020). *Sirkumsisi dalam tinjauan medis*. YARSI Press.
- Putra, Y., Fauziah, F., Sakdah, N., & Daud, M. (2024). Edukasi sunat long skin short mucosa dan perawatan luka pasca sunat. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(3), 104–108.
- Sofhiashadza, B. A., Rahimah, S. B., & Bhatara, T. (2025). Hubungan status gizi dan perawatan luka mandiri terhadap penyembuhan pasca sirkumsisi. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 6(1).
- Waladani, B., Safitri, A., Wahid, B. N., et al. (2023). Perawatan luka post operasi di ICU: Strategi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 2(2), 60–65.
- Yuliasuti, C., Astuti, N. M., Irawandi, D., Huda, N., Setiadi, S., Rinarto, N. D., Farida, I., & Nurhayati, C. (2023). Edukasi sebagai upaya pencegahan infeksi pasca sirkumsisi massal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11883–11886.